

EDUKASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG DI SD INPRES FATUKOA KOTA KUPANG

Kristina E. Noya Nahak¹, Aldi Surya Hendrik²

Universitas Citra Bangsa

kristina.noya.nahak@gmail.com

Abstract

Anti-corruption education is crucial in shaping the character of the younger generation with integrity. Primary schools have an important role in instilling anti-corruption values from an early age. However, anti-corruption learning is often considered boring and less interesting for students. Therefore, this community service (PKM) aims to improve the understanding and anti-corruption attitude of elementary school students through crossword puzzle games. The methods used in PKM include the development of learning media, learning implementation, and evaluation. The results of the service showed a significant increase in students' understanding and anti-corruption attitudes after participating in learning activities using crossword puzzle games. Teachers also gave positive feedback on the use of this learning media. This PKM contributes to improving the quality of anti-corruption education in elementary schools and is expected to be applied in other schools.

Keywords: *anti-corruption education, primary school, crossword game, innovative learning,.*

Abstrak

Pendidikan anti korupsi merupakan hal krusial dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini. Namun, pembelajaran anti korupsi seringkali dianggap membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap anti korupsi siswa sekolah dasar melalui permainan teka-teki silang. Metode yang digunakan dalam PKM ini meliputi pengembangan media pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan sikap anti korupsi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan teka-teki silang. Guru-guru juga memberikan umpan balik positif terhadap penggunaan media pembelajaran ini. PKM ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dan diharapkan dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain.

Kata Kunci: Pendidikan Antikorupsi, Sekolah Dasar, Permainan Teka-Teki Silang, Pembelajaran Inovatif

PENDAHULUAN

Pendidikan anti korupsi merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas dan bermoral. Sekolah Dasar (SD), sebagai lembaga pendidikan dasar, memiliki peran krusial dalam menanamkan

nilai-nilai anti korupsi sejak dini. Namun, implementasi pendidikan anti korupsi di SD masih menghadapi berbagai tantangan.

SD Inpres Fatukoa, sebagai salah satu SD di wilayah tersebut, juga mengalami kendala dalam mengintegrasikan pendidikan antikorupsi secara efektif. Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang konsep korupsi masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Kurikulum pendidikan antikorupsi yang belum terintegrasi secara komprehensif, (2) Metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang menarik, serta (3) Minimnya media pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kurikulum pendidikan antikorupsi di SD Inpres Fatukoa masih terintegrasi secara samar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan belum menjadi mata pelajaran mandiri. Padahal, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2016 tentang Satuan Tugas Sapu Bersih Pungutan Liar telah mengamanatkan pentingnya pendidikan anti korupsi sejak dini. Selain itu, penelitian oleh Kurniawan (2019) menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi yang terintegrasi dalam kurikulum dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap antikorupsi siswa. Hal inipun didukung oleh teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya modeling dan penguatan positif dalam pembentukan perilaku. Dalam konteks pendidikan antikorupsi, guru dapat menjadi model perilaku antikorupsi dan memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur dan berintegritas.

Metode pembelajaran yang digunakan di SD Inpres Fatukoa masih didominasi oleh pendekatan ceramah dan hafalan. Hal ini tidak sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Teori pembelajaran *experiential learning* (Kolb) juga menekankan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan antikorupsi, siswa dapat belajar melalui pengalaman bermain peran, simulasi, atau diskusi kasus. Penelitian oleh Agustina (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran anti korupsi siswa.

Selain itu, minimnya media pembelajaran inovatif juga menjadi kendala dalam pendidikan anti korupsi di SD Inpres Fatukoa. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Teori motivasi *ARCS* (Keller) menekankan pentingnya perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang inovatif dapat memenuhi keempat unsur tersebut. Penelitian oleh Supriadi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan permainan edukatif dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anti korupsi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan anti korupsi di SD Inpres Fatukoa. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui pengenalan nilai-nilai anti korupsi dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, seperti permainan teka-teki silang. Permainan ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta membantu mereka memahami konsep-konsep anti korupsi secara lebih mendalam.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah partisipatif, di mana masyarakat, dalam hal ini guru dan siswa SD Inpres Fatukoa, dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. PKM ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a) Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan, sasaran peserta, dan kebutuhan sarana prasarana.
 - b) Penyusunan materi pelatihan dan media pembelajaran (permainan teka-teki silang) yang sesuai dengan karakteristik siswa SD.
 - c) Persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan dan pendampingan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Pemaparan materi tentang konsep korupsi, dampaknya, dan pentingnya pendidikan antikorupsi sejak dini

- b) melaksanakan pembelajaran antikorupsi dengan menggunakan media pembelajaran permainan teka-teki silang yang telah dikembangkan.

PKM ini dilaksanakan selama 2 hari, pada tanggal 19 – 20 Februari 2024. Kegiatan pelatihan dan pendampingan akan dilaksanakan di SD Inpres Fatukoa. Sasaran utama PKM ini adalah guru dan siswa kelas III SD Inpres Fatukoa. Pemilihan kelas III didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada usia tersebut sudah memiliki kemampuan kognitif yang memadai untuk memahami konsep korupsi dan nilai-nilai antikorupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di SD Inpres Fatukoa pada siswa kelas III yang berjumlah 25 orang. Kegiatan ini dimulai dengan *pretest* untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang nilai-nilai anti korupsi. Setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan dan pemahaman tentang definisi korupsi beserta bahaya perbuatan korupsi. Melalui tahap ini secara umum siswa memiliki kesadaran yang tinggi atas bebarapa kasus korupsi yang mereka peroleh dari media cetak maupun noncetak, meskipun pengetahuan yang dimiliki masih bersifat dasar.

Kemudian dilanjutkan dengan penanaman nilai-nilai anti korupsi yang mencakup sembilan nilai anti korupsi beserta implementasinya dalam kehidupan baik lingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan menggunakan media teka-teki silang yang dikembangkan. Pada tahap ini siswa mulai menyadari bahwa jika mereka menanamkan nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari maka dapat membantu negara Indonesia menjadi negara yang bersih dari korupsi. Setelah itu siswa diberikan *post tes* berupa soal pilihan ganda. Berikut nilai-nilai anti korupsi beserta indicator yang ditanamkan kepada siswa.

Tabel Indikator Nilai-Nilai Anti Korupsi

No	Nilai	Indikator
1	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengakui kesalahan - Mengembalikan yang bukan hak - Tidak mencuri barang milik orang lain
2	Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> - Berbagi makanan dengan teman - Mengucapkan terimakasih kepada orang memberikan bantuan - Saling meminjamkan peralatan belajar sesama teman
3	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan PR tanpa bantuan orang lain - Selalu mengerjakan piket kelas - Pulang pergi sekolah sendiri
4	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> - Masuk sekolah tepat waktu - Memakai seragam sesuai ketentuan - Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu
5	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan - Bertanggung jawab atas perkataan, perbuatan, dan keputusan yang telah dipilih atau dilakukan - Menjaga nama baik keluarga
6	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> - Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu agar meraih hasil yang maksimal. - Menjalankan sebaik-baiknya tugas yang menjadi tanggung jawabnya. - Mengerjakan suatu tugas selalu tepat waktu.
7	Kesederhanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu bersyukur akan setiap pencapaian dan penghasilan - Bergaya sesuai kemampuan dan kebutuhan - Berhemat dalam finansial
8	Keberanian	<ul style="list-style-type: none"> - Berani mengungkap kebenaran - Berani untuk membela agama yang dianut - Berani untuk menjadi pemimpin
9	Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> - Berlaku adil pada semua orang sesuai hak dan kewajibannya - Merawat keseimbangan hak dan kewajiban diri sendiri - Menghormati hak-hak orang lain

Hasil *pretest* dan *post test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep korupsi, bentuk-bentuk korupsi, dan

dampak negatifnya bagi masyarakat dan negara. Siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai anti korupsi seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian terhadap kepentingan umum. Siswa dapat menjelaskan bagaimana nilai-nilai anti korupsi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Observasi selama kegiatan pembelajaran dan permainan teka-teki silang menunjukkan adanya peningkatan sikap positif siswa terhadap perilaku jujur dan anti korupsi. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dan melaporkan tindakan yang tidak jujur, baik yang dilakukan oleh teman sebaya maupun orang dewasa. Siswa menunjukkan komitmen untuk berperilaku jujur dan menghindari tindakan korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Guru kelas III di SD Inpres Fatukoa menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dan menerapkan metode pembelajaran inovatif, khususnya penggunaan permainan teka-teki silang. Guru-guru mampu mengembangkan sendiri permainan teka-teki silang dengan tema anti korupsi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Guru-guru merasakan manfaat dari penggunaan permainan teka-teki silang dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Permainan teka-teki silang terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap antikorupsi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah & Muchtar (2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan retensi informasi pada siswa. Permainan teka-teki silang juga membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak tentang korupsi secara lebih konkret dan menyenangkan. Dengan mengisi teka-teki silang, siswa secara tidak langsung belajar tentang berbagai istilah dan nilai-nilai terkait antikorupsi.

Penggunaan pendekatan pembelajaran inovatif, seperti permainan teka-teki silang, sangat penting dalam pendidikan anti korupsi. Pendekatan ini dapat mengatasi kejenuhan siswa terhadap pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang menarik (Rusman, 2017). Pembelajaran inovatif juga

mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam mencari solusi terhadap masalah-masalah terkait korupsi.

Keberhasilan pendidikan anti korupsi tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan pembelajaran inovatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa (Sukamadinata, 2016). Guru juga berperan sebagai model perilaku anti korupsi bagi siswa. Keteladanan guru dalam berperilaku jujur dan berintegritas akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa.



Gambar 1.1. Team pelaksana PKM sedang menjelaskan materi anti korupsi dengan permainan teka-teki silang.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan judul "Edukasi Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Permainan Teka-Teki Silang" di SD Inpres Fatukoa telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep korupsi, bentuk-bentuk korupsi, dampak negatifnya, serta nilai-nilai antikorupsi. Peningkatan ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test, serta observasi selama kegiatan pembelajaran dan permainan.

Penggunaan permainan teka-teki silang sebagai media pembelajaran inovatif terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa, serta membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak tentang korupsi secara lebih konkret dan menyenangkan. Guru-guru juga merasakan manfaat dari penggunaan permainan ini dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran inovatif. PKM ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa, tetapi juga bagi guru-guru di SD Inpres Fatukoa. Guru-guru

menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam menyampaikan materi antikorupsi secara menarik dan interaktif.

Keberhasilan PKM ini menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan partisipatif. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti permainan teka-teki silang, dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran antikorupsi di sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2020). Pengaruh metode pembelajaran terhadap pemahaman dan kesadaran antikorupsi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 15(1), 45-58.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Hamzah, M. A., & Muchtar, H. (2018). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis permainan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-10.
- Keller, J. M. (1987). Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2-10
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kurniawan, A. (2019). Efektivitas pendidikan antikorupsi terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 123-135.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Landasan psikologis proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, N. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan antikorupsi siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 98-112.